

Komunikasi Antar Budaya Aliansi Masyarakat Adat (AMAN) & Masyarakat Adat

¹Fatimah, ²Ramdania El Hida, ³Yuli P

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju

Email *corespondent* : Fatimdarmansah@yahoo.com

Abstrak

Masyarakat Adat merupakan salah satu kelompok Masyarakat terbesar di Indonesia. Namun dalam realitanya masyarakat adat adalah Masyarakat yang paling banyak dirugikan oleh (dan menjadi korban) politik pembangunan selama kurang lebih tiga dasawarsa terakhir ini oleh pemerintah. Hal inilah yang memprakarsai terbentuknya Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN). AMAN sendiri mempunyai tujuan yang mulia dalam memperjuangkan hak Masyarakat adat, namun untuk mengkomunikasikan program Masyarakat adat diperlukan komunikasi. Komunikasi yang mendekati dengan budaya dikarenakan Masyarakat adat adalah masyarakat yang kaya akan budaya. Komunikasi antar budaya yang dilakukan AMAN seperti komunikasi biasa namun lebih pendekatan dengan budaya. Dalam Proses komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya dibutuhkan pengertian atau pemahaman yang lebih komprehensif. Mempelajari budaya orang lain merupakan salah satu mewujudkan pemahaman tersebut. Dengan adanya pemahaman antara orang-orang yang berbeda budaya maka komunikasi akan lebih efektif dan tujuan sebuah proses komunikasi akan tercapai.

Kata Kunci: komunikasi antarbudaya, AMAN, masyarakat adat

Abstract

Indigenous peoples are one of the largest community groups in Indonesia. However, in reality, indigenous peoples are the people who have suffered the most from (and become victims of) development politics over the last three decades by the government. This is what initiated the formation of the Indigenous Peoples Alliance of the Archipelago (AMAN). AMAN itself has a noble goal in fighting for the rights of indigenous peoples, but to communicate indigenous peoples' programs, communication is needed. Communication that is close to culture is because indigenous peoples are communities that are rich in culture. AMAN's intercultural communication is like normal communication but with a more cultural approach. In the process of communication between people of different cultures, a more comprehensive understanding is needed. Studying other people's cultures is one way to realize this understanding. With understanding between people of different cultures, communication will be more effective and the goals of a communication process will be achieved.

Keywords: intercultural communication, AMAN, indigenous communities

Pendahuluan

Masyarakat Adat merupakan salah satu kelompok Masyarakat terbesar di Indonesia. Namun realitanya masyarakat adat adalah Masyarakat yang paling banyak dirugikan oleh (dan menjadi korban) politik pembangunan selama kurang lebih tiga dasawarsa terakhir ini oleh pemerintah. Penindasan pemerintah terhadap masyarakat adat ini terjadi baik di bidang ekonomi, politik, hukum, maupun di bidang sosial dan budaya lainnya. Dalam perjalanannya Masyarakat adat memulai pergolakan terhadap pemerintah sejak pertengahan tahun 1980-an. Sejak pertengahan tahun 1980-an telah ada kesadaran dimasyarakat adat tentang dampak negatif pembangunan yang sangat luas. Hal inilah yang membentuk Aliansi Masyarakat Adat.¹

Perlawanan ini menggugah keprihatinan banyak aktivis gerakan sosial dan akademisi atas kondisi yang dihadapi oleh Masyarakat Adat di berbagai kampung. Setelah mengalami perjuangan yang panjang akhirnya pada tahun 1993 di Toraja-Sulawesi Selatan disepakati pembentukan sebuah wadah yang diberi nama Jaringan Pembela Hak-hak Masyarakat Adat (JAPHAMA) yang dipelopori para tokoh adat, akademisi, pendamping hukum dan aktivis gerakan sosial. Kemudian JAPHAMA berganti menjadi AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara). AMAN sendiri adalah Aliansi Masyarakat Adat yang terdiri dari komunitas masyarakat adat dari bermacam masyarakat adat di pelosok nusantara.

Sebagai LSM yang memfokuskan kepada Masyarakat adat diperintah. AMAN sendiri mempunyai visi misi memperjuangkan hak-hak Masyarakat adat diperintah baik dunia. Perjuangan AMAN memfokuskan kepada perjuangan hak politik, ekonomi, hukum dan sosial budaya.²

Permasalahan yang utama AMAN yaitu Komunikasi. Bagaimana komunikasi dan strategi agar AMAN dalam mengkomunikasikan tujuan, program kepada masyarakatnya sedangkan mereka berbeda bahasa, suku dan etnis. Dengan beragamnya budaya, komunikasi dinilai mampu untuk berinteraksi secara erat dan dinamis. Budaya sendiri adalah komunikasi, karena dengan adanya budaya maka adanya komunikasi. Budaya tidak berkembang tanpa komunikasi dan komunikasi pun tidak akan berkembang tanpa budaya. Sehingga hubungan budaya dan komunikasi erat dan berkaitan sehingga dapat disebut komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya adalah proses negosiasi atau pertukaran dari sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok.³ Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi: apa makna pesan verbal dan nonverbal menurut budaya-budaya bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya (verbal dan nonverbal) dan kapan mengkomunikasikannya.

Komunikasi antar budaya pada dasarnya adalah komunikasi biasa. Hanya yang membedakannya adalah latar belakang budaya yang berbeda dari orang-orang yang melakukan proses komunikasi tersebut. Aspek budaya dalam komunikasi seperti bahasa, isyarat, non verbal, sikap kepercayaan, watak, nilai dan orientasi pikiran akan lebih banyak ditemukan sebagai perbedaan besar yang dianggap menyebabkan distorsi dalam komunikasi. Khususnya AMAN sebagai aliansi Masyarakat adat yang berkomunikasi dengan masyarakatnya.

Komunikasi Antar Budaya AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) dengan Masyarakat adat dilakukan untuk :

1. Mengatasi hambatan-hambatan budaya untuk berhubungan maupun berkomunikasi dengan pihak lain.
2. Pemahaman akan individu maupun kelompok lain secara lintas budaya dan antarpribadi adalah suatu usaha yang dilakukan yang sangat membutuhkan keberanian dan kepekaan.
3. Pengalaman yang diperoleh dari komunikasi antarbudaya dapat menyenangkan dan menumbuhkan kepribadian.
4. Keterampilan komunikasi yang diperoleh memudahkan perpindahan seseorang dari pandangan yang monokultural terhadap interaksi manusia yang pandangan multikultural.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komunikasi antar budaya Aliansi Masyarakat Adat Nusantara kepada Masyarakat adat.

Metode

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif.⁴ Penelitian ini menjelaskan tentang pembahasan mengenai sebuah fenomena secara mendalam. Menurut ⁵, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah. ⁶Data yang digunakan juga merupakan kata-kata deskriptif dan tidak berbentuk angka. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dan melakukan Analisa data berupa reduksi, data *display* dan verifikasi⁷.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kantor AMAN yang terletak di Semper Jawa Barat. Penelitian ini sendiri bertujuan mengetahui komunikasi antar budaya yang dilakukan AMAN kepada Masyarakat adat.

Masyarakat adat di Indonesia termasuk minoritas.. Banyak hak masyarakat adat yang belum dipenuhi oleh pemerintah. Banyak perlawanan yang dilakukan oleh Masyarakat adat dalam memperjuangkan hak mereka. Perlawanan ini telah terjadi sejak tahun 80an dan dilakukan secara sporadis. Perlawanan ini juga tidak membawa dampak dan perubahan yang signifikan. Masih terjadi perampasan tanah adat serta hak-hak Masyarakat adat yang belum dipenuhi oleh pemerintah.

Kondisi inilah yang memprakarsai lahirnya Aliansi Masyarakat Adat Nusantara cikal dari kepedulian dan keprihatinan para aktivis, tetua adat serta akademisi terhadap penderitaan Masyarakat adat. Perjuangan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara sendiri dimulai tahun 1999, memprioritaskan perjuangan hak-hak masyarakat adat kepada negara khususnya dibidang ekonomi, politik hukum serta sosial budaya seperti :⁸

1. Mendorong perubahan hukum, kebijakan, peraturan-peraturan dan perjanjian di tingkat nasional serta daerah untuk mengakui dan melindungi hak-hak Masyarakat Adat.
2. Menyediakan layanan hukum dan penanganan kasus bagi komunitas adat.
3. Mendorong perluasan partisipasi politik dari Masyarakat adat.
4. Melakukan lobi dan intervensi dalam berbagai forum ke berbagai forum internasional untuk membantu melindungi dan pengakuan Masyarakat adat
5. Melakukan pemetaan wilayah adat, penguatan ekonomi, mengembangkan energi baru, Mengembangkan budaya dan pendidikan, serta mengembangkan kehutanan.
6. Sosial dan Budaya
7. Melakukan identifikasi dan mendokumentasikan data, kesenian dan tradisional serta kekayaan intelektual Masyarakat adat, mendorong dan melaksanakan event-event dimasyarakat adat serta pelestarian situs budaya Masyarakat adat.

Komunikasi Antarbudaya Aman Terhadap Masyarakatnya

Dalam proses berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dibutuhkan pengertian atau pemahaman yang lebih komprehensif. ⁹

Mempelajari budaya orang lain merupakan salah satu mewujudkan pemahaman tersebut. Dengan adanya pemahaman antara orang-orang yang berbeda budaya maka komunikasi akan lebih efektif dan tujuan sebuah proses komunikasi akan tercapai. Strategi dalam berkomunikasi sangat perlu diperhatikan sehingga fungsi komunikasi dapat tercapai. Tantangan tersebar AMAN sebagai LSM Masyarakat adalah bagaimana pelaksanaan komunikasi budaya dapat mempersatukan masyarakatnya sehingga tercapai tujuan dari masyarakat adat.

Dengan berbeda budaya berarti ada perbedaan dalam penyampaian ide, gagasan dan berbeda dalam keseharian. Budaya sendiri adalah komunikasi, karena dengan adanya budaya maka adanya komunikasi. Budaya tidak berkembang tanpa komunikasi dan komunikasipun tidak akan berkembang tanpa budaya. Sehingga hubungan budaya dan kounikasi erat dan berkaitan sehingga dapat disebut komunikasi antar budaya. ¹⁰

Komunikasi antar budaya adalah proses menegosiasikan atau pertukaran dari sistem simbbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok. Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap

aktivitas komunikasi seperti makna pesan verbal dan nonverbal.¹¹

Menurut Mulyana budaya adalah apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya (verbal dan nonverbal) dan kapan mengkomunikasikannya.¹⁰ Komunikasi antar budaya pada dasarnya adalah komunikasi biasa. Hanya yang membedakannya adalah latar belakang budaya yang berbeda dari orang-orang yang melakukan proses komunikasi tersebut. Aspek budaya dalam komunikasi seperti bahasa, isyarat, non verbal, sikap kepercayaan, watak, nilai dan orientasi pikiran akan lebih banyak ditemukan sebagai perbedaan besar yang dianggap menyebabkan distorsi dalam komunikasi. Dalam proses komunikasi antara orang yang berbeda suku, bahasa, etnis dibutuhkan pemahaman dan pengertian yang komprehensif. Mempelajari budaya merupakan salah satu wujud.¹²

Terciptanya komunikasi antar budaya AMAN dengan masyarakatnya berjalan efektif dengan menerapkan :¹³

1. Peka terhadap budaya lain.

Salah satu penerapan peka terhadap budaya lain adalah rasa toleransi, Anggota AMAN sendiri terdiri bermacam-macam budaya, etnis, bahasa serta perbedaan kelas sosial. Agar komunikasi dengan masyarakat adat berjalan adalah peka terhadap budaya lain, Contohnya yaitu dengan peka terhadap budaya lain, mempelajari keanekaragaman budaya yang dimiliki Masyarakat adat,

Bagaimana agar bisa mempelajari terhadap budaya lain, sehingga melahirkan peka terhadap budaya lain. Dalam prakteknya dalam peka terhadap budaya lain agar terjadinya komunikasi antar budaya menjadi efektif adalah AMAN sebagai pengurus pusat masyarakat adat, mengangkat ketua adat dari masyarakat adat menjadi pengurus AMAN. Pengurus Wilayah dan daerah inilah yang membantu AMAN dalam mempelajari terhadap budaya lain sehingga menciptakan komunikasi antarbudaya AMAN dengan masyarakatnya.

2. Interaksi yang harmonis sehingga menciptakan sebuah pemahaman yang sama terhadap makna pesan yang diterimanya.

Dengan kesamaan makna, maka komunikasi antarbudaya yang menjadi efektif. AMAN dalam berinteraksi kepada setiap anggota, setiap program kerja setiap tahun pasti akan mengundang Masyarakat adat untuk berkontribusi untuk menyampaikan program AMAN. Dengan interaksi seperti Forum Rapat kerja seperti ini mempermudah komunikasi antara AMAN dengan Masyarakat adat,. Dengan bantuan dari pengurus daerah dan wilayah membantu komunikasi antarbudaya AMAN dengan Masyarakatnya. bagaimana komunikasi terhadap masyarakat adat dalam penyampaian rencana kerja dan permasalahan-permasalahan masyarakat adat pun dibantu pengurus wilayah dan daerah.

Mengkonsepkan komunikasi antara budaya sebagai bentuk komunikasi antar pribadi. Efektivitas komunikasi antar pribadi: meliputi keterbukaan, empati, perasaan positif, memberikan dukungan, dan memelihara keseimbangan. Komunikasi yang mendekatkan budaya adalah komunikasi yang dinilai efektif antara AMAN dengan Masyarakat adat dikarenakan komunikasi antar budaya adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang mana dengan komunikasi tersebut adanya empati dengan perjuangan Masyarakat adat, hak-hak mereka yang di intimidasi oleh pemerintah, perampasan tanah adat sejak orde lama, serta hak-hak Masyarakat adat yang belum dipenuhi oleh pemerintah.

Komunikasi Antar Budaya AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) dengan Masyarakat adat dilakukan untuk :

1. Mengatasi hambatan-hambatan budaya untuk berhubungan maupun berkomunikasi dengan pihak lain.¹⁰

Dengan menggunakan komunikasi yang mendekatkan budaya dinilai efektif, misal saat Masyarakat adat menyampaikan informasi, keluhan, apabila mereka menggunakan bahasa daerah mereka, maka akan timbul kesulitan. Namun dengan pengurus wilayah atau daerah ini mampu mengidentifikasi mereka dari suku apa, bahasa apa yang digunakan.

2. Pemahaman akan individu maupun

Kelompok lain secara lintas budaya dan antarpribadi adalah suatu usaha yang dilakukan yang

sangat membutuhkan keberanian dan kepekaan.

Masyarakat Adat merupakan salah satu kelompok Masyarakat terbesar di Indonesia. Indonesia sendiri adalah Negara kepulauan terdiri adalah 17.508 pulau di mana terdapat 5.707 pulau mempunyai nama dan 11.801 pulau yang tak bernama. Indonesia memiliki 742 bahasa/dialek, terdiri atas berbagai suku bangsa dan sub suku bangsa, jumlahnya tidak kurang dari 478 suku bangsa. Dengan beraneka suku bangsa tersebut maka beraneka ragam pula budayanya. Sebagai Aliansi Masyarakat adat bukanlah hal mudah memahami semua budaya, bahasa, etnis dari Masyarakat adat tersebut, nah bagaimana AMAN memahami keseluruhan anggota AMAN tersebut. Memahami baik individu ataupun kelompok dari Masyarakat adat dinilai mempermudah dalam komunikasi antar budaya antara AMAN dengan Masyarakat adatnya.

3. Pengalaman yang diperoleh dari komunikasi antarbudaya dapat menyenangkan dan menumbuhkan kepribadian.

Dengan adanya pengalaman berkomunikasi antar budaya dengan Masyarakat adat merupakan salah satu pengalaman tersendiri. Bagaimana dengan beda budaya, bahasa, etnis namun AMAN mampu mengkomunikasikan gagasan terhadap masyarakat adat, memperjuangkan hak-hak mereka dipemerintah/dunia.

4. Keterampilan komunikasi yang diperoleh memudahkan perpindahan seseorang dari pandangan yang monokultural terhadap interaksi manusia yang pandangan multikultural.

Diperlukan ketrampilan AMAN sebagai aliansi Masyarakat adat dalam berkomunikasi antar budaya kepada masyarakatnya, bagaimana Masyarakat adat dapat mau berinteraksi dalam komunikasi antarbudaya namun, pihak AMAN tidak mempunyai ketrampilan dalam komunikasi antar budaya. Ketrampilan komunikasi antar budaya yang dimiliki oleh AMAN adalah :¹⁵

- a. Terampil dalam mendengarkan, bagaimana AMAN mengetahui permasalahan dari Masyarakat yaitu mendengar keluhan, permasalahan mereka. Mendengar dengan seksama dan terbuka adalah salah satu ketrampilan dalam komunikasi multikultural. Dikarenakan komunikasi antarbudaya hampir serupa dengan komunikasi antar pribadi, yang mana saat berkomunikasi AMAN memberikan perhatian penuh kepada pembicara, memahami pesan yang disampaikan secara akurat, serta menunjukkan minat dan rasa hormat terhadap permasalahan dari Masyarakat adat tersebut.
- b. Sikap Empati, kemampuan untuk memahami dan merasakan pengalaman dan perspektif orang lain sangat penting dalam komunikasi antarbudaya. dengan memiliki empati, individu dapat menghargai perbedaan, mengakui perasaan dan kebutuhan orang lain serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati.
- c. Fleksibel dan adaptabilitas, AMAN fleksibel dalam berkomunikasi dengan Masyarakat adat.
- d. Keterbukaan, komunikasi multikultural membutuhkan sikap terbuka. Individu harus terbuka terhadap pengetahuan, pengalaman baru, tentang budaya orang lain dengan cara tersebut.

Kesimpulan

Komunikasi Antar budaya yang dilakukan AMAN dengan Masyarakat adatnya dinilai mampu mendekatkan AMAN dengan masyarakatnya, dengan adanya komunikasi antar budaya AMAN memahami perbedaan budaya yang mempengaruhi praktik komunikasi, Mengkomunikasi antar orang yang berbeda budaya, mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang muncul dalam komunikasi & membantu mengatasi masalah komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan budaya. AMAN selaku Aliansi Masyarakat Adat Nusantara menerapkan komunikasi antar budaya terhadap masyarakat adtnya, seperti mempelajari budaya lain, menghargai perbedaan, menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh semua anggota AMAN.

References

1. Aman. aman.or.id.
2. Adat WM. Peran Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) dalam Pencegahan Covid-19 di Wilayah Masyarakat Adat The Role of the Alliance Indigenous Peoples Archipelago (AMAN) in

- Preventing Covid- 19 in the Territory of the Indigenous Peoples. 2023;12(1):44–8.
3. Mulyana D. Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar). Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2014.
 4. Sugiyono. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media. Suaka media, editor. Diandra Kreatif; 2017.
 5. Ahmadi Creswell. penelitian kualitatif. 2014. 15 p.
 6. Yusuf. METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Suwito, editor. Kencana; 2017. 480 p.
 7. Darmalaksana W. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-print Digit Libr UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020;1–6.
 8. Nataly F. Strategi Komunikasi Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Dalam Memperjuangkan RUU Masyarakat Hukum Adat. 2022;14(03):116–24.
 9. Fatimah F. Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Literatur). J Ilm Komun STIKOM IMA. 2021;13(02):31.
 10. MULYANA, Deddy et al. Cultures and communication. Rosda; 2012.
 11. Santoso BB, Fatimah F. Komunikasi antar Budaya Masyarakat Pedalaman Papua Melalui Model Komunikasi di Youtube Expedisi Segaris Episode 9. J Ilm Komun STIKOM IMA. 2021;13(02):1.
 12. Fatimah F, Hida R El. Komunikasi Public Relatiosn Aman (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) dalam Program Prioritas Vaksin Covid-19. J Ilm Komun STIKOM IMA. 2024;16(01):33.
 13. SIHABUDIN HA. Komunikasi antarbudaya: Satu perspektif multidimensi. Satu perspektif multidimensi. Bumi Aksara; 2022.
 14. Sobarudin K. Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. J Dakwah dan Komun. 2019;4(1):41.
 15. Nindatu PI. Sasadu Sebagai Simbol, Identitas Budaya dan Perekat Suku Sahu Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. Ekspresi Dan Persepsi J Ilmu Komun. 2018;1(01):1–16.